

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas secara terperinci mengenai metode dan teknik penelitian yang akan digunakan oleh penulis, berupa data dan fakta berkaitan dengan langkah diplomasi Mustafa Kemal Pasha dalam mensejajarkan Turki di tengah lingkungan dengan bangsa Barat. Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode historis dan menggunakan teknik studi literatur sebagai teknik penelitiannya.

Definisi singkat mengenai *metodologi* yang dikutip oleh Sjamsuddin (2007:14) dalam kamus *The New Lexicon* ialah suatu cabang filsafat yang berhubungan dengan ilmu tentang metode atau prosedur; suatu sistem tentang metode-metode dan aturan-aturan yang digunakan dalam sains (*science*). Kaitannya dengan ilmu sejarah, dengan sendirinya metode sejarah ialah “bagaimana mengetahui sejarah”, sedangkan metodologi ialah “mengetahui bagaimana mengetahui sejarah” (Sjamsuddin, 2007: 14). Sedangkan menurut Gottschalk (1985: 32), metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan hasilnya berupa rekonstruksi imajinatif atau historiografi.

Langkah-langkah dalam metode historis yang dikemukakan Sjamsudin (2007: 85-155), terdiri atas:

1. *Heuristik*, yang berarti kegiatan dalam mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahap ini, penulis berusaha mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan langkah diplomasi Mustafa Kemal Pasha dalam mensejajarkan Turki di tengah lingkungan dengan bangsa Barat. Semua sumber sejarah yang dikumpulkan penulis berupa sumber-sumber tertulis yang terdiri dari buku-buku, jurnal, dan sumber tertulis lainnya yang penulis dapatkan dari

hasil kunjungan ke beberapa perpustakaan, toko buku, dan pameran buku yang ada di Bandung dan Jakarta.

2. *Kritik (Eksternal dan Internal)*, langkah selanjutnya dalam buku Langlois dan Seignobos adalah apa yang disebut “kegiatan-kegiatan analitis” (*operations analytiques; analytical operations; Kritik*) yang harus ditampilkan oleh para sejarawan terhadap dokumen-dokumen setelah mengumpulkan mereka dari arsip-arsip (Sjamsuddin, 2007:130). Pada tahap kritik dibagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, terdapat 4 (empat) hal yang harus diperhatikan dalam meneliti sumber yaitu: Otentisitas, Deteksi Sumber Palsu, Integritas dan melakukan Penyuntingan. Sedangkan kritik internal lebih menekankan aspek dalam yaitu isi dari sumber (Sjamsuddin, 2007:134-143).
3. *Interpretasi*, setelah sumber-sumber yang diperoleh telah dikritik secara eksternal dan internal. Pada tahap ini, penulis harus mengenyampingkan sisi subjektifitas karena banyaknya sumber yang dipakai dan berasal dari berbagai sudut pandang. Interpretasi bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh, sehingga dapat dikatakan sebagai suatu bentuk analisis.
4. *Historiografi (penulisan sejarah)*, sebagai langkah terakhir dalam tahapan penelitian sejarah. Langkah ini merupakan kegiatan menyusun sumber sejarah yang ditemukan, dianalisis dan ditafsirkan hingga menjadi suatu cerita sejarah. Cerita sejarah disini ditulis dengan menggunakan imajinasi dalam merangkai setiap fakta sejarah yang ada, sehingga menghasilkan cerita sejarah yang menarik dan dapat dipercaya kebenarannya. Saat melakukan penulisan sejarah, dibutuhkan penggunaan bahasa yang baik agar tidak terjadi suatu multi tafsir terhadap suatu peristiwa sejarah. Serta kemampuan dalam mengolah data, fakta dan bukti sejarah secara tepat.

Rosmiati Lubis, 2013

Langkah Diplomasi Mustava Kemal Pasha Dalam Mensejahtarkan Turki di Tengah Lingkungan dengan Bangsa Barat (1923-1938)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penyusunan skripsi ini mencakup keempat langkah kerja di atas yang merupakan kegiatan inti penelitian. Langkah-langkah penelitian sendiri terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian. Berikut akan dijelaskan mengenai ketiga tahap tersebut di atas, yaitu:

3.1 PERSIAPAN PENELITIAN

Persiapan adalah beberapa langkah awal yang dilakukan penulis untuk memulai melakukan kegiatan penelitian. Adapun persiapan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian adalah menentukan tema atau memilih topik penelitian. Topik penelitian yang dipilih oleh penulis adalah mengenai Sejarah Kawasan, lebih tepatnya Sejarah Kawasan Asia Barat Daya. Hal ini dikarenakan ketika penulis sedang mengikuti mata kuliah Sejarah Peradaban Barat (Bagian Sejarah Eropa), Bapak R.H. Achmad Iriyadi selaku dosen yang mengajar saat itu menyampaikan suatu komentar yang terdengar kontroversi. Beliau mengatakan suatu pernyataan yang kurang lebih berbunyi: “Mustafa Kemal Pasha lantas bisa dianggap sebagai Pahlawan atau Penghancur bangsa Turki”. Dari pernyataan tersebut penulis merasa tertarik terhadap sosok Mustafa Kemal Pasha dan kebijakan yang dikeluarkan selama masa pemerintahannya. Selain itu, penulis memang sudah memiliki ketertarikan sejak dahulu terhadap negara Turki, karena memiliki percampuran kebudayaan yang unik akibat letak geografisnya, dimana sebagian daerahnya ada di Asia sedangkan sebagian lagi ada di Eropa. Penulis melihat Turki sebagai miniatur antara percampuran budaya Timur dan Barat.

Keunikan yang diperlihatkan Turki tersebut, membuat penulis banyak membaca artikel yang berhubungan dengan konflik yang timbul sepanjang percampuran kebudayaan antara Timur dan Barat di Turki. Banyak sumber

Rosmiati Lubis, 2013

Langkah Diplomasi Mustava Kemal Pasha Dalam Mensejaarkan Turki di Tengah Lingkungan dengan Bangsa Barat (1923-1938)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengatakan Mustafa Kemal Pasha sebagai dalang dari melekatnya kebudayaan Barat di Turki. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menulis penelitian tentang Mustafa Kemal Pasha dan Turki. Penulis mencoba mengajukan beberapa judul kepada dosen Sejarah Peradaban Barat, meminta petunjuk tentang persoalan apa yang sekiranya belum dibahas oleh kebanyakan peneliti sebelumnya. Bapak R. H. A. Iriyadi akhirnya memberi saran agar penulis meneliti tentang politik luar negeri Mustafa Kemal Pasha selama masa kepemimpinannya menjadi Presiden Turki.

Setelah penulis mendapat judul yang sesuai maka penulis mengajukan rancangan judul penelitian kepada dewan yang secara khusus menangani penulisan skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Judul yang diajukan penulis adalah “Kebijakan Politik Luar Negeri Republik Turki Pada Masa Pemerintahan Mustafa Kemal Pasha (1923-1938)”.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah salah satu syarat yang harus diajukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Rancangan ini sebagai kerangka dasar yang diajukan dalam penyusunan laporan penelitian. Rancangan ini dibuat dalam bentuk proposal skripsi. Proposal skripsi ini diajukan kepada TPPS untuk diperiksa terlebih dahulu sebelum diseminarkan dan untuk memastikan bahwa judul yang diajukan oleh penulis belum pernah ditulis dan diteliti di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

Adapun dalam proposal penelitian yang diajukan tersebut memuat tentang:

- a. Judul Penelitian.
- b. Latar Belakang Masalah.
- c. Rumusan dan Pembatasan Masalah.
- d. Tujuan Penelitian.
- e. Manfaat Penelitian
- f. Tinjauan Kepustakaan
- g. Metodologi dan Teknik Penulisan

Rosmiati Lubis, 2013

Langkah Diplomasi Mustava Kemal Pasha Dalam Mensejaarkan Turki di Tengah Lingkungan dengan Bangsa Barat (1923-1938)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

h. Sistematika Penulisan

Setelah proposal skripsi dinyatakan layak untuk diikutkan dalam seminar, penulis diperbolehkan melakukan seminar Pra-Rancangan Penulisan Skripsi yang selanjutnya dilaksanakan pada Kamis, 19 Juli 2012 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah. Dalam seminar proposal tersebut, penulis mempresentasikan rancangan penelitian penulis di depan calon dosen pembimbing skripsi dan TPPS untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan penelitian tersebut dapat dilanjutkan dalam penulisan skripsi atau tidak. Pada saat melakukan seminar tersebut, penulis mendapatkan banyak masukan terutama dari calon dosen pembimbing skripsi.

Hasil dari seminar tersebut, menyatakan bahwa judul yang diajukan pada dasarnya disetujui namun kurang memperlihatkan fokus penelitian. Latar belakang penelitian yang disajikan penulis juga dinilai masih terlalu memperlihatkan latar belakang historis tidak terlalu jelas mengenai latar belakang penelitian yang berisi keresahan penulis tentang permasalahan yang akan diteliti. Rumusan masalah yang diajukan ada beberapa yang dinilai masih terlalu luas pembahasannya. Setelah itu dilakukan beberapa perbaikan sesuai dengan saran dari calon dosen pembimbing.

Pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah No: 058/TPPS/JPS/PEM/2012 pada tanggal 02 Agustus 2012. Setelah disetujui, pengesahan untuk penulisan skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi, yaitu Bapak Dr. Nana Supriatna, M. Ed sebagai pembimbing I dan Ibu Yeni Kurniawati, M. Pd sebagai pembimbing II.

3.1.3 Konsultasi Kepada Pembimbing I dan II

Konsultasi merupakan kegiatan bimbingan dalam penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis dengan Pembimbing I dan II yang telah ditunjuk oleh TPPS. Untuk penulisan skripsi kali ini, pembimbing yang ditunjuk oleh TPPS dalam

Rosmiati Lubis, 2013

Langkah Diplomasi Mustava Kemal Pasha Dalam Mensejahtarkan Turki di Tengah Lingkungan dengan Bangsa Barat (1923-1938)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

membimbing penulisan skripsi ini adalah Bapak Dr. Nana Supriatna, M. Ed sebagai pembimbing I dan Ibu Yeni Kurniawati, M. Pd sebagai pembimbing II. Konsultasi ini memiliki fungsi yang sangat penting, karena di dalamnya terdapat pengarahan dalam proses penyusunan skripsi. Selain itu juga, dengan melakukan konsultasi secara teratur akan diperoleh banyak masukan baik itu berupa saran maupun kritik terhadap penulisan skripsi ini.

Konsultasi awal dilakukan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan bimbingan. Agar proses bimbingan ke depannya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Proses bimbingan selanjutnya dilakukan secara berkelanjutan dan bersifat bebas. Konsultasi dilakukan setelah sebelumnya penulis menghubungi dosen pembimbing dan kemudian dibuat kesepakatan jadwal pertemuan antara dosen pembimbing dengan penulis. Pada setiap pertemuan membahas bab demi bab yang diajukan penulis, revisi bab sebelumnya, konsultasi sumber, serta teknik penulisan skripsi yang harus disesuaikan dengan EYD yang telah disempurnakan dan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Bukti penulis melakukan bimbingan penulisan skripsi tercatat dalam lembar frekuensi bimbingan yang diisi oleh dosen pembimbing setiap selesai melakukan bimbingan.

3.2 PELAKSANAAN PENELITIAN

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam menyusun penulisan skripsi ini. Langkah yang ditempuh dalam mengkaji permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini berdasarkan metode historis yang dikemukakan Sjamsudin (2007: 85-155), yaitu Heuristik (pengumpulan sumber); Kritik (Eksternal dan Internal); Interpretasi dan Historiografi (penulisan sejarah). Adapun tahapan-tahapan tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Rosmiati Lubis, 2013

Langkah Diplomasi Mustava Kemal Pasha Dalam Mensejahtakan Turki di Tengah Lingkungan dengan Bangsa Barat (1923-1938)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tahapan awal dalam melaksanakan penelitian adalah heuristik. Seperti yang dikemukakan Sjamsudin (2007: 86), heuristik adalah kegiatan dalam mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahap ini, penulis berusaha mencari berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber literatur berupa buku-buku baik yang berbahasa asing maupun berbahasa Indonesia. Sumber-sumber yang diperoleh merupakan sumber sekunder dalam bentuk buku-buku dan artikel. Menurut Sjamsuddin (2007: 106), sumber kedua (*secondary source*) adalah apa yang telah ditulis sejarawan sekarang atau sebelumnya berdasarkan sumber-sumber pertama. Hal ini dikarenakan penulis kesulitan mendapatkan buku yang persis sejaman dengan periode yang dikaji penulis. Kesulitan lainnya yaitu adanya buku-buku primer yang menggunakan bahasa Turki, sedangkan penulis memiliki keterbatasan dalam memahami bahasa Turki guna mengetahui isi dari buku-buku tersebut.

Teknik studi literatur dipakai untuk mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Hal ini dilakukan dengan jalan meneliti dan mengkaji hasil karya ilmiah penulis lain. Penulis berhasil mengumpulkan buku-buku sebagai sumber literatur tersebut dengan cara meminjam dari beberapa perpustakaan berikut:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan sumber berupa buku antara lain: *Mengerti Sejarah* (1975) karya Louis Gottschalk; *Diplomasi: Praktik Komunikasi Nasional* (2011) karya Mohammad Shoelhi; *Hubungan Internasional: Kerangka Studi Analitis* (1987) karya Budiono Kusumohamidjojo; *Diplomasi* (1991) karya S.L. Roy; *Metodologi Penelitian Sejarah* (1999) karya Dudung Abdurrahman; *Psikologi Kepemimpinan* (1984) karya Cheppy Hari Cahyono; *Teori Sosiologi Modern* (2008) karya George Ritzer dan Goodman; *Analisis Kepemimpinan* (1984) karya S. MLS. Trimo.

Rosmiati Lubis, 2013

Langkah Diplomasi Mustava Kemal Pasha Dalam Mensejahtakan Turki di Tengah Lingkungan dengan Bangsa Barat (1923-1938)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Perpustakaan Museum Konferensi Asia-Afrika. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan sumber berupa buku antara lain: *Timur Tengah di Tengah Kancan Dunia* (1993) karya George Lenczowski.
- c. Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan sumber berupa buku antara lain: *Islam dan Perkembangan Politik di Turki* (1999) karya Binnaz Toprak; *The Near East: A Modern History* (1958) Karya William Yale; *Ataturk and Turkey of Republican Era* (1981) karya S. Tashan *et.al.*
- d. Perpustakaan Utama UIN Syahid Jakarta. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan sumber berupa buku antara lain: *Sejarah Peradaban Islam: dari Masa Klasik hingga Masa Modern* (2004) Editor Siti Maryam; *Sejarah Kebudayaan Islam di Turki* (1997) karya Syafiq A. Mughni.
- e. Perpustakaan Batu Api Jatinangor. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan sumber berupa buku antara lain: *Di Bawah Bendera Revolusi* (1963) karya Ir. Soekarno; *Asia dan Dunia Sedjak 1500: Sedjarah Umum* (1954) yang ditulis oleh H. J. Van Den Berg, dkk; *Sari Sedjarah Djilid I: Asia-Australia* (1961) karya Soebantardjo.

Selain meminjam dari beberapa perpustakaan tersebut di atas, penulis juga memiliki beberapa buku sumber koleksi pribadi dan juga rekan penulis yang diperoleh dari bursa buku bekas Palasari, Dewi Sartika dan Asia-Afrika, toko buku BBC, toko buku Togamas, bursa buku bekas Kwitang-Senen, pameran buku di Landmark serta dari toko buku lainnya. Buku-buku koleksi pribadi tersebut antara lain: *Metodologi Sejarah* (2007) karya Helius Sjamsuddin; *Islam dan Sekularisme di Turki Modern* (1994) karya Mukti Ali; *Perkembangan Modern Dalam Islam* (1985) karya Serif Mardin *et. al*; *Sejarah Modern Turki* (2003) karya Erik J. Zürcher; *Islam dalam Sedjarah Modern Djilid II* (1964) karya W.C. Smith; *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (2009) karya George Ritzer; *Heroes of Freedom and Humanity* (2006) karya Tim Narasi; *Sejarah Peradaban Islam* (2008) karya

Rosmiati Lubis, 2013

Langkah Diplomasi Mustava Kemal Pasha Dalam Mensejahterakan Turki di Tengah Lingkungan dengan Bangsa Barat (1923-1938)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dedi Supriyadi; *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (2000) karya Miriam Budiardjo. Sedangkan buku koleksi rekan penulis, diantaranya adalah: *Kumpulan Karangan* (1953) karya Mohammad Hatta; *Kamal Atatürk: Pengusung Sekularisme dan Penghancur Khilafah Islamiah* (2008) karya Dhabith Tarki Sabiq; *Pengantar Ilmu Sejarah* (1996) karya Ismaun; *Pengantar Ilmu Sosial* (2008) karya Dadang Supardan.

Sumber tertulis yang telah didapat kemudian dibaca, dipahami dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan penelitian. Penulis mencatat hal-hal yang dianggap penting dari setiap sumber tersebut, diantaranya adalah daftar pustaka dan kutipan-kutipan yang diperlukan.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan proses pencarian sumber (*heuristik*), maka sumber-sumber yang telah terkumpul tersebut disusun berdasarkan beberapa kategori. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data-data dari setiap sumber tersebut. Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah melakukan kritik. Kritik sumber merupakan suatu tahapan dimana data dan informasi yang telah diperoleh, diselidiki kesesuaian, keterkaitan, dan keobjektifannya secara eksternal maupun internal.

Kritik sumber dilakukan karena berbagai sumber yang diperoleh tidaklah dapat diterima begitu saja oleh penulis, karena tidak semua sumber memiliki tingkat kebenaran yang sama. Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan dalam mencari kebenaran (*truth*). Sejarawan selalu dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2007:131).

Oleh karena itu, keaslian sumber menurut Abdurahman (1999: 68-69), dapat diuji berdasarkan lima pertanyaan pokok berikut:

1. Kapan sumber itu dibuat?
2. Dimana sumber itu dibuat?

Rosmiati Lubis, 2013

Langkah Diplomasi Mustava Kemal Pasha Dalam Mensejahterakan Turki di Tengah Lingkungan dengan Bangsa Barat (1923-1938)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Siapa yang membuat?
4. Dari bahan apa sumber itu dibuat?
5. Apakah sumber itu dalam bentuk asli?

Dalam metode historis, kritik sumber dibagi menjadi dua macam yaitu kritik eksternal dan kritik internal, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah cara melakukan klasifikasi atau pengujian dilihat dari aspek luarnya. Penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007:134).

Menurut Sjamsuddin (2007: 134-143), terdapat 4 (empat) hal yang harus diperhatikan dalam meneliti sumber yaitu: Otentisitas, Deteksi Sumber Palsu, Integritas dan melakukan Penyuntingan. Peneliti melakukan kritik eksternal dengan cara melakukan penelusuran dan pengumpulan informasi mengenai penulis sumber sebagai salah satu cara untuk melihat karya-karya atau tulisan lain yang dihasilkannya. Hal tersebut dilakukan, sebagaimana dikatakan Sjamsuddin (2007: 135) bahwa mengidentifikasi penulis adalah langkah pertama dalam menegakkan otentisitas. Untuk meminimalisir subjektivitas dari keterangan narasumber maka kritik sumber sangat dibutuhkan sehingga fakta-fakta sejarah akan terungkap dengan jelas. Selanjutnya, untuk mendeteksi sumber palsu bisa dideteksi melalui empat kategori, yaitu kriteria fisik, garis asal-usul dari dokumen atau sumber, tulisan tangan, isi dari sumber (Sjamsuddin, 2007: 139).

Kritik eksternal, bisa dirumuskan dalam tiga pertanyaan yang dirumuskan oleh Ismaun (2005: 50), yaitu:

1. Apakah sumber itu memang sumber yang kita kehendaki?
2. Apakah sumber itu asli atau turunan?

Rosmiati Lubis, 2013

Langkah Diplomasi Mustava Kemal Pasha Dalam Mensejahtarkan Turki di Tengah Lingkungan dengan Bangsa Barat (1923-1938)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Apakah sumber itu utuh atau telah diubah-ubah?

Saat melakukan kritik eksternal, penulis membagi ke dalam dua kategori, yaitu kategori penulis sumber dan karakteristik sumber. Kategori penulis sumber dimaksudkan untuk mengetahui dari mana asal penulis sehingga diketahui latar belakang penulis buku dan melihat kredibilitas pengarang buku tersebut, atau orang-orang yang memang menguasai bidang yang ditulisnya sehingga didapat keotentitasannya sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini. Sedangkan kategori karakteristik sumber yaitu membedakan dan mengelompokkan sumber dalam bentuk buku atau yang lainnya kumpulan artikel yang berada dalam satu buku. Penulis juga meneliti dari warna kertas yang digunakan dalam buku tersebut, apakah bewarna buram atau putih bersih.

Penulis mendapatkan buku-buku yang ditulis dari pandangan orang Turki sendiri dan ada beberapa buku yang ditulis oleh orang di luar Turki. Seperti contoh kumpulan tulisan dari beberapa orang Turki yang mencoba membuat penjelasan tentang siapa sosok Mustafa Kemal Pasha dalam buku *Ataturk and Turkey of Republican Era* yang ditulis oleh Seyfi Tashan *et.al*. Seyfi Tashan menerima pendidikan di Universitas Ankara. Beliau bekerja sebagai penyiar radio urusan internasional, manajer layanan radio internasional Turki dan Kepala *public relations section* di Departemen Penerangan dalam pemerintahan sejak tahun 1945 hingga 1955. Latar belakang Seyfi Tashan memperlihatkan orang yang pro terhadap pemerintahan Mustafa Kemal Pasha. Sebagai direktur Perguruan Tinggi ia telah banyak menulis tentang kebijakan dalam negeri Turki. Seyfi Tashan sebagai orang Turki melihat kebijakan diplomasi Mustafa Kemal Pasha sebagai bentuk kebijakan yang melindungi rakyat Turki. Hal ini terlihat dengan usaha Mustafa Kemal Pasha yang tetap menjalin hubungan dengan negara lain, namun tidak menghilangkan identitas Turki sendiri. Terlihat Mustafa Kemal Pasha tetap berusaha menjalankan perekonomiannya sendiri tanpa mau bergabung menjadi bagian dari ekonomi liberal negara-negara Barat.

Sumber yang ditulis bukan oleh orang Turki sendiri diantaranya adalah *The Near East: The Modern History* karya William Yale. Ia menjabat sebagai insinyur sipil dengan Isthmian Canal Komisi di Panama pada tahun 1907, dan menerima gelar doktor dari Sheffield Ilmiah Sekolah Yale University pada tahun 1910. Karirnya di Timur Tengah dimulai pada tahun 1913 ketika ia dikirim ke Konstantinopel oleh Perusahaan *Standard Oil of New York* untuk mengeksplorasi minyak. Pada 1919, ia adalah penasihat teknis untuk Komisi Raja Crane yang dikirim oleh Presiden Wilson ke Pembicaraan Damai Paris untuk membahas pembubaran Kesultanan Usmani setelah Perang Dunia I. Yale menjabat sebagai Profesor Sejarah di Universitas New Hampshire dan mengajar sejarah di Universitas Boston. Sebagai seorang yang memang mengalami langsung berbagai peristiwa penting di Turki, pandangan Yale memaparkan secara objektif tentang sejarah Turki. Pandangan yang diberikan oleh penulis-penulis tersebut di atas dengan latar belakang yang berbeda membuat penulis memiliki banyak referensi tentang sosok Mustafa Kemal Pasha serta berbagai kebijakan politik yang dikeluarkannya.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal lebih menekankan kepada aspek “dalam” yaitu isi dari sumber berupa kesaksian (testimoni), sehingga sejarawan harus memutuskan apakah data yang diperoleh dapat dipercaya atau tidak (Sjamsuddin. 2007: 143). Pelaksanaan kritik internal dilakukan peneliti dengan cara melihat isi sumber dan membandingkannya dengan sumber lain, dalam konteks kajian yang sama.

Pada tahapan ini penulis membaca sumber-sumber yang telah terkumpul, mengklasifikasikannya menurut konsep dan saling dibandingkan satu dengan yang lain. Hasil perbandingan sumber tersebut, akan diperoleh kepastian bahwa sumber-sumber tersebut memang layak dijadikan sumber rujukan penulisan skripsi karena sesuai dengan kajian penelitian ini.

Rosmiati Lubis, 2013

Langkah Diplomasi Mustava Kemal Pasha Dalam Mensejahtarkan Turki di Tengah Lingkungan dengan Bangsa Barat (1923-1938)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Karya yang coba penulis bandingkan adalah *Islam dan Sekularisme di Turki Modern* (1994) karya Mukti Ali yang banyak mengambil referensi dari buku Feroz Ahmad, yang menilai adanya pertarungan antara kaum modernis dan Westernis dengan kaum religius reaksioner yang dinilai anti perubahan. Dibandingkan dengan buku *Kamal Atatürk: Pengusung Sekularisme dan Penghancur Khilafah Islamiyah* (2008) karya Dhabith Tarqi Sabiq yang justru berusaha memunculkan fakta-fakta tentang siapa sesungguhnya sosok Mustafa Kemal Pasha yang dianggap sebagai penghancur Khilafah Islamiyah yang berkedok ingin mensejajarkan Turki.

Perbedaan pendapat kedua sumber tersebut coba diseimbangkan dengan beberapa sumber yang ditulis oleh orang-orang yang bekerja di akademisi. Menurut penulis, tulisan dari mereka tersebut dapat dipertanggung-jawabkan tingkat keobjektifitasannya. Pasalnya mereka menulis suatu karya ilmiah yang tentu dituntut untuk mengenyampingkan tingkat subjektifitas dan memenuhi kaidah-kaidah keilmuan. Sumber yang penulis jadikan penyeimbang *Sejarah Modern Turki* karya Erik J. Zürcher seorang *Professor of Modern History of Ottoman Empire and Turkey di University of Amsterdam* dan *Senior Research Fellow di International Institute of Social History*. Buku ini banyak mengungkap sosok Mustafa Kemal Pasha dan kebijakannya dari berbagai sudut pandang. Tidak hanya memandangi Mustafa Kemal Pasha sebagai pahlawan Turki karena telah membawa Turki pada modernisasi, namun buku ini juga menyayangkan kebijakan Mustafa Kemal Pasha yang telah membuat Turki kehilangan identitasnya. Terlihat saat ini Turki seperti tidak menjadi bagian dari peradaban Timur ataupun Barat.

Keberadaan sumber-sumber tersebut di atas diharapkan dapat membantu penulis dalam melengkapi isi tulisan, agar penulis tidak hanya melihat dari satu sudut pandang saja dan karya ilmiah ini dapat dibuat seobjektif mungkin. Berdasarkan hasil dari melakukan kritik internal, penulis mendapatkan kesesuaian dan perbedaan pendapat dari berbagai penulis, dimana perbedaan pendapat tersebut berdasarkan latar

belakang penulis yang berbeda. Dalam melakukan kritik internal, perbedaan pendapat antara sumber yang satu dengan yang lainnya adalah hal yang biasa ditemukan.

3.2.3 Penafsiran Sumber (Interpretasi)

Setelah mengumpulkan sumber dan melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut baik secara eksternal dan internal, langkah selanjutnya adalah interpretasi. Peneliti memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah atau data-data yang diperoleh dari hasil kritik. Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkai dan dihubungkan satu sama lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 2005: 59-60). Fakta yang telah ditafsirkan dan dimaknai oleh penulis kemudian disusun ke dalam beberapa pokok pikiran yang akan dijadikan sebagai kerangka pemikiran penulisan sejarah yang utuh.

Menurut Sjamsuddin (2007: 158-159), ketika seorang sejarawan menulis, sebenarnya keinginannya adalah untuk menjelaskan (*eksplanasi*) sejarah, melalui dua dorongan yaitu mencipta ulang (*re-create*) dan menafsirkan (*interpret*). Disadari atau tidak para sejarawan berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya.

Menurut Sjamsuddin (2007: 163-170), terdapat dua macam cara penafsiran yang ada kaitannya dengan faktor-faktor pendorong sejarah, yaitu *determinisme* dan kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia mengambil keputusan. Filsafat sejarah yang deterministik menekankan kepada faktor keturunan dan lingkungan fisik, dimana deterministik menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri, sehingga membuat manusia menjadi seperti robot yang kekuatannya ditentukan oleh kekuatan di luar dirinya. Di antara bentuk-bentuk penafsiran deterministik itu ialah deterministik rasial, penafsiran geografis, interpretasi ekonomi, penafsiran (teori) orang besar,

penafsiran spiritual atau idealistik, penafsiran ilmu dan teknologi, penafsiran sosiologis, dan penafsiran sintetis.

Berdasarkan berbagai bentuk penafsiran deterministik, penulis memilih untuk menggunakan penafsiran sintetis yang mencoba menggabungkan semua faktor menjadi penggerak terjadinya sejarah. Barnes dalam Sjamsuddin (2007: 170) menjelaskan bahwa dalam penafsiran sintetis tidak ada satu kategori “sebab-sebab” tunggal yang cukup untuk menjelaskan semua fase dan periode perkembangan sejarah. Perkembangan dan jalannya sejarah digerakkan oleh beberapa faktor dan tenaga secara bersamaan dan menjadikan manusia sebagai pemeran utamanya. Menurut penelitian ini, faktor-faktor yang turut mendorong langkah diplomasi Mustafa Kemal Pasha dalam mensejajarkan Turki di tengah lingkungan dengan bangsa Barat adalah kekalahan Turki dalam Perang Dunia I, keinginan untuk membuat Turki kembali kepada masa jayanya dahulu tetapi kini dengan melihat ke arah Barat, dan pusat peradaban dunia yang kini beralih ke negara-negara Barat. Seluruh langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memudahkan dalam proses menafsirkan dan sebagai bentuk rekonstruksi yang menggambarkan “Langkah Diplomasi Mustafa Kemal Pasha dalam Mensejajarkan Turki di Tengah Lingkungan dengan Bangsa Barat (1923-1938)”.

3.2.3.1 Pendekatan

Teknik pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian kali ini adalah teknik pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini merupakan pendekatan dalam ilmu sejarah dengan menggunakan bantuan dari berbagai disiplin ilmu yang serumpun (ilmu-ilmu sosial). Penggunaan ilmu sejarah tetap menjadi prioritas, namun untuk mempertajam analisis, penulis menggunakan ilmu bantu dari disiplin ilmu yang serumpun.

Beberapa disiplin ilmu yang digunakan sebagai ilmu bantu dalam penelitian ini di antaranya adalah ilmu hubungan internasional, politik, dan sosiologi. Dalam

Rosmiati Lubis, 2013

Langkah Diplomasi Mustava Kemal Pasha Dalam Mensejaarkan Turki di Tengah Lingkungan dengan Bangsa Barat (1923-1938)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ilmu hubungan internasional, yang penulis gunakan antara lain adalah konsep diplomasi. Sedangkan dalam ilmu sosiologi penulis menggunakan konsep kepemimpinan, dan konsep perubahan sosial. Dengan meminjam konsep dan teori dari ilmu-ilmu sosial tersebut diharapkan dapat memperlihatkan mengenai kebijakan Mustafa Kemal Pasha terutama yang disoroti disini adalah upaya diplomasinya terhadap bangsa Barat secara menyeluruh atau *holistic* tidak hanya dilihat dari sisi kesejarahan saja.

3.2.4 Laporan Penelitian (Historiografi)

Historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu (Ismaun, 2005: 28). Dengan kata lain, historiografi merupakan penulisan hasil penelitian yang dilakukan setelah selesai melakukan analisis dan penafsiran terhadap data dan fakta sejarah. Dalam historiografi, penulis menceritakan apa yang telah didapat dengan disertai penafsiran-penafsiran penulis sehingga tercipta suatu rekonstruksi peristiwa sejarah yang utuh.

Seorang sejarawan dalam tahap historiografi diharapkan memiliki kemampuan analitis dan kritis, sehingga hasil karya tulisnya menjadi karya tulis ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebuah karya tulis dapat dikategorikan sebagai karya tulis ilmiah apabila telah memenuhi syarat-syarat keilmuan. Dari segi tata bahasa yang digunakan juga harus sesuai dengan kaidah yang berlaku, penyajian harus diuraikan secara sistematis dan kronologis, sesuai dengan aturan dalam pedoman penulisan karya ilmiah.

3.3 LAPORAN PENELITIAN

Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan proses penelitian. Dalam metode historis, langkah ini disebut dengan historiografi. Sistem penulisan laporan ini dibuat secara kronologis sebagai alat untuk mengungkap bagaimana langkah diplomasi yang dilakukan oleh Mustafa Kemal Pasha dalam mensejajarkan

Rosmiati Lubis, 2013

Langkah Diplomasi Mustava Kemal Pasha Dalam Mensejaarkan Turki di Tengah Lingkungan dengan Bangsa Barat (1923-1938)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Turki di tengah lingkungan dengan bangsa Barat. Struktur organisasi skripsi ini dibagi ke dalam lima bagian, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan dan Saran.

3.3.1 Teknik Penulisan Laporan

Cara penulisan laporan penelitian ini didasarkan pada fokus pembahasan. Pada laporan ini, penulis memilih fokus tema yaitu menyajikan konsep yang muncul dari langkah diplomasi Mustafa Kemal Pasha dalam mensejajarkan Turki di Ttengah lingkungan dengan bangsa Barat. Penulis juga menggunakan konsep dalam mengemukakan permasalahan penelitian ini agar penulisan menjadi lebih kuat dan memiliki fondasi. Konsep yang penulis gunakan yaitu diplomasi, kepemimpinan, dan perubahan sosial.

Teknik penulisan dalam skripsi ini menggunakan sistem *Harvard*. Penggunaan sistem ini digunakan penulis karena disesuaikan dengan hal yang lazim digunakan di akademisi Universitas Pendidikan Indonesia dalam penulisan karya ilmiah. Penulisan sistem *Harvard* ini dirujuk dari buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2012.

3.3.2 Langkah-langkah Penulisan Laporan

Langkah penulisan skripsi ini, dibagi dalam tahap awal dan tahap akhir atau tahap penulisan yang sebenarnya. Pada tahap awal dilakukan pengumpulan materi dan pengelompokkan data. Upaya pengumpulan sumber dilakukan penulis sejak mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah yaitu sekitar September 2011. Pada penulisan ini, data yang dipakai dalam setiap bagian atau bab, terdapat perbedaan sesuai dengan titik berat pembahasan dan pokok tujuan tertentu dari setiap bab. Tahap penulisan terakhir dilakukan setelah materi telah tersusun dan kerangka tulisan dibuat. Tulisan akhirnya dilakukan bab demi bab sesuai dengan proses

Rosmiati Lubis, 2013

Langkah Diplomasi Mustava Kemal Pasha Dalam Mensejaarkan Turki di Tengah Lingkungan dengan Bangsa Barat (1923-1938)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian yang dilakukan secara bertahap. Penulisan skripsi ini dimulai setelah seminar Pra-Rancangan Penulisan Skripsi yaitu tanggal 19 Juli 2011, dan proses ini dilakukan dengan berbagai masukan dari Pembimbing I dan II.



Rosmiati Lubis, 2013

Langkah Diplomasi Mustava Kemal Pasha Dalam Mensejahtakan Turki di Tengah Lingkungan dengan Bangsa Barat (1923-1938)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu